

PEMBINAAN BUDI PEKERTI SISWA MELALUI LATIHAN MEMANAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 CIKARANG BARAT

Chevine F. Wigatris¹; Tajudin Nur²; Yayat Herdiana³
Universitas Singaperbangsa Karawang.
chevine.febri00@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the teacher's efforts in fostering noble character in students at the State Vocational High School 1 Cikarang Barat. How the character and character of students in learning is one of the goals of successful student education. The type of research used is qualitative, with the research subjects being students of the State Vocational High School 1 Cikarang Barat. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. Data analysis uses data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study can show that archery activities are able to have a good impact on fostering student character and have an impact on student learning focus optimally. The values identified from this activity are religious values, self-confidence, responsibility, respect for results, discipline and focus. Efforts in character building carried out by the school through archery training are able to have a good impact on students' character.

Keywords: *Character, Students, Archery*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru di dalam membina budi pekerti luhur pada siswa dan siswi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Cikarang Barat. Bagaimana akhlak budi pekerti siswa dan siswi dalam pembelajaran menjadi salah satu tujuan dari berhasilnya pendidikan siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan subjek penelitian adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Cikarang Barat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa kegiatan memanah mampu memberikan dampak yang baik dalam pembinaan budi pekerti siswa serta memberikan dampak pada focus belajar siswa secara optimal. Adapun nilai-nilai yang teridentifikasi dari kegiatan ini adalah nilai agama, percaya diri, tanggung jawab, menghargai hasil, disiplin dan fokus. Upaya dalam pembinaan budi pekerti yang dilakukan pihak sekolah melalui latihan memanah mampu memberikan dampak yang baik bagi budi pekerti siswa.

Kata Kunci: Budi Pekerti, Siswa, Memanah

PENDAHULUAN

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari etimologi “didik” (mendidik), yang berarti memelihara dan melatih (menginstruksikan) moralitas dan kecerdasan hati. Pendidikan adalah tentang memahami proses perubahan dan perilaku individu atau kelompok, untuk mendewasakan orang melalui upaya pendidikan dan pelatihan, proses perluasan, dan metode pengasuhan. (Depdiknas 2001)

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang membentuk kepribadian anak, dan peran serta kontribusi guru sangatlah penting. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan pendidikan yang arif dan cerdas yang sesuai dengan harapan orang tua. Tugas seorang guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik anak agar memiliki kecerdasan kognitif, budi pekerti (emosional), dan keterampilan psikomotorik yang baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang menjalankan nilai demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas 2003)

Belajar adalah proses kritis untuk mengubah perilaku semua orang, dan belajar mencakup semua yang dipikirkan dan dilakukan seseorang. Belajar memegang peranan penting dalam perkembangan manusia, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian bahkan persepsi. (Anni 2009) Menurut Gredler, belajar adalah proses yang dilalui orang untuk memperoleh kemampuan, keterampilan, dan sikap yang berbeda. Kemampuan, keterampilan, dan sikap tersebut diperoleh secara bertahap dan terus menerus dari masa kanak-kanak sampai masa tua melalui serangkaian proses belajar sepanjang hayat. Serangkaian proses pembelajaran dapat berupa keikutsertaan dalam pendidikan informal, keikutsertaan dalam pendidikan formal, dan/atau keikutsertaan dalam pendidikan nonformal. Kemampuan belajar membedakan manusia dengan makhluk lainnya. (Winataputra 2008)

Menurut Ki. Hadjar Dewantara (1977:20) Pendidikan merupakan pedoman bagi perkembangan kehidupan seorang anak. Singkatnya, pendidikan berarti membangkitkan semua kekuatan alami dalam diri seorang anak untuk memungkinkan dia mencapai tingkat keamanan dan kesejahteraan tertinggi sebagai manusia dan anggota masyarakat. (Durotul 2012)

Pendidikan budi pekerti pada umumnya merupakan Suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter seperti pengetahuan, kesadaran, dan perilaku, serta mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Pembangunan negara dan karakter negara dilakukan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari, tetapi mengingat bahwa saat ini masyarakat hidup dalam kelompok sosial yang tindakan dan tindakannya mempengaruhi lingkungan sosial. individu, yang dapat diterapkan pada lingkungan sosial dan berdampak positif bagi individu lain.(Oemar 2005)

Menurut Makmun “Pendidikan ini memiliki peran dan fungsi mendidik warga negara tentang kualitas dasar angkatan kerja yang sangat dibutuhkan dalam masyarakat modern, dan pendidikan dilengkapi dengan kualitas yang dibutuhkan oleh lapangan kerja. Pendidikan membentuk dan memperluas pengetahuan untuk melakukan sesuatu dengan lebih cepat dan lebih akurat, dan pendidikan membentuk dan meningkatkan keterampilan kerja.”. (Makmun 2009)

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (2007:11) menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan adalah mengembangkan kompetensi yang bernilai dalam rangka membentuk kehidupan bangsa, membentuk watak dan peradaban bangsa. Potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab berpotensi menjadi warga negara Lebih tepatnya, "memanusiakan seseorang". Berbagai jenis kurikulum telah digunakan, tetapi pada umumnya hanya melayani pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh UUD 1945 dan secara khusus oleh Undang-Undang Pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Globalisasi telah menciptakan tren dalam dunia pendidikan untuk beralih dari pertemuan tatap muka tradisional kependidikan yang lebih terbuka. Masa depan pendidikan akan fleksibel, terbuka dan dapat diakses oleh semua orang yang membutuhkannya, tanpa memandang usia, jenis atau pengalaman pendidikan sebelumnya. Orang-orang berinteraksi melintasi batas-batas wilayah diikuti dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. (Musa 2014)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata memanah adalah melepaskan anak panah (kepada). Contoh: Pemburu itu memanah seekor kijang. Memanah berasal dari kata dasar panah. Memanah merupakan salah satu cabang dari olahraga yang disunnahkan

oleh Nabi Rasulullah shallallahu alaihi wasallam sehingga dengan melakukan memanah secara tidak langsung sudah menjalankan perintah Nabi. (Depdiknas 2001)

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0490/U/1992 pasal 1 menyebutkan definisi Sekolah Menengah Kejuruan adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional. Sedangkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan mengatakan sekolah menengah kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. Jadi dapat disimpulkan sekolah menengah kejuruan adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang merupakan lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat dan mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dengan berbekalkan keahlian. (Depdiknas 2010)

Dalam hal ini, perlu adanya pembahasan tentang pembinaan budi pekerti siswa untuk memperbaiki dan mengembangkan kepribadian siswa yang terpuji. Dalam hal ini penulis ingin memberikan pengetahuan dan menginspirasi pembaca mengenai pembinaan budi pekerti siswa. Bagaimana upaya pembinaan budi pekerti siswa dan nilai-nilai budi pekerti yang dihasilkan dalam proses pembinaan karakter siswa.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, mendeskripsikan, mendeskripsikan dan mendeskripsikan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 10 Program Kejuruan Teknik Pemesinan dengan jumlah 138 siswa dari 4 kelas. Siswa dan siswi seluruhnya beragama Islam.

Dalam penelitian ini, subjek atau objek penelitian peneliti adalah siswa SMKN 1 Cikarang Barat. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus. (Sugiyono 2015)

Pada penelitian ini peneliti menggabungkan teknik analisis deskriptif yaitu peneliti dalam mengumpulkan data berupa kata-kata bukan berbentuk angka-angka yang berkaitan dengan peran komunikasi dalam keluarga di SMKN 1 Cikarang Barat. Data yang dikumpulkan dikurangi. Itu berarti menyortir, membimbing, membuang data yang tidak perlu, dan mengatur data. Setelah data direduksi, peneliti menyajikan data dengan tujuan menemukan pola hubungan yang bermakna dan memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut. (Meoleong 2017)

Kehadiran peneliti sangat aktif berinteraksi dengan objek untuk memotret dan melaporkan informasi yang dibutuhkan. Subjek penelitiannya adalah siswa diambil dari perwakilan kelompok kelas. Serta mendapatkan informan tambahan dari para wali kelas dan ketua ketua kelas. Penelitian ini berlokasi di SMKN 1 Cikarang Barat. Dan berjalannya penelitian ini selama 1 bulan dengan 4 kali kegiatan observasi kepada siswa. Yang terakhir peneliti, memeriksa terhadap keabsahan data dengan melakukan uji kredibilitas, validitas eksternal dan reabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Cikarang Barat., Jl. Raya Teuku Umar No. 1, Gandasari, Kecamatan Cikarang Barat., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17520.

Pengertian Pendidikan Budi Pekerti

Idealnya, benda apa pun harus memiliki fondasi yang kokoh agar tidak terguncang atau pecah oleh berbagai hal. Jika manusia memiliki dasar yang kuat, semuanya bisa berjalan dengan baik, seperti pendidikan budi. (Ali 2013)

Secara etimologis, istilah budi pekerti, atau dalam bahasa Jawa disebut budi pakerti, dimaknai sebagai budi berarti pikir, dan pakerti berarti perbuatan. Berangkat dari kedua makna kata budi dan pakerti tersebut, Ki Sugeng Subagya mengartikan istilah budi pakerti sebagai perbuatan yang dibimbing oleh pikiran; perbuatan yang merupakan realisasi dari isi pikiran atau perbuatan yang dikendalikan oleh pikiran. (Mathoriq 2010)

Menurut ensiklopedia pendidikan, budi pekerti diartikan sebagai moralitas, yang meliputi aspek budi dan perilaku manusia. Orang yang bermoral adalah orang yang sikap eksternal

dan internalnya sesuai dengan norma etika dan moral. Dalam konteks yang lebih luas, istilah karakter diartikan sebagai sikap dan perilaku sehari-hari baik individu, keluarga, masyarakat, dan bangsa, serta mencakup nilai-nilai terapan berupa jati diri, persatuan dan kejujuran, termasuk nilai kejujuran. Berdasarkan falsafah Pancasila dan diilhami oleh ajaran agama dan budaya Indonesia, keberlanjutan masa depan dalam sistem moral yang membimbing perilaku manusia di Indonesia untuk masyarakat dan bangsa. (Pendidikan 2007)

Haidar berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan untuk menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai moral ke dalam sikap dan perilaku siswa, dan agar memiliki sikap dan perilaku yang luhur. Dengan sesama manusia dan alam serta lingkungan. (Daulay 2004)

Secara konseptual pendidikan Budi Pekerti adalah tentang usaha sadar melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, kegiatan belajar mengajar, dan agar peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berakhlak mulia dalam segala peran di masa depan. Pendidikan karakter juga merupakan upaya untuk membentuk, mengembangkan, meningkatkan, memelihara, dan meningkatkan perilaku siswa agar siswa menjadi serasi, seimbang, fisik, mental dan material. Secara fisik, mental, dan pribadi, Anda menjadi lebih siap menghadapi tantangan hidup sosial. (Depdiknas, 2001)

Dengan kata lain, budi pekerti pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku seseorang, keluarga, maupun masyarakat yang berkaitan dengan norma dan etika.

Pengertian Memanah

Menurut (KBBI) Memanah berasal dari kata dasar panah. Memanah memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga memanah dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

Bahkan, ketika perang di masa Rasulullah, memanah merupakan sebuah 'kekuatan' yang membantu umat Islam dalam mencapai kemenangan. Kekuatan yang dimaksud tersebut dicantumkan Allah SWT dalam firmanNya di Al-Quran surat Al-Anfal ayat 60, yang memiliki arti: "Dan bersiap-siaplah kamu untuk menghadapi mereka (musuh) dengan kekuatan yang kamu sanggup..." Arti dari 'kekuatan' yang ada pada surat tersebut lalu ditafsirkan oleh Rasulullah yaitu: "Ketahuilah bahwa yang dimaksud 'kekuatan' itu adalah memanah, beliau ucapkan kata-kata itu hingga tiga kali." (HR. Muslim)

Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan

Istilah pelatihan kejuruan digunakan dengan cara yang berbeda di luar negeri. Pada Konferensi Internasional ke-2 yang diadakan di Korea Selatan pada tahun 1999, ILO bekerja sama dengan UNESCO menetapkan konsep pendidikan dan pelatihan teknis dan kejuruan untuk pertama kalinya dengan nama singkatan TVET (Sudira, 2016). Sejak saat itu, istilah Pendidikan dan Pelatihan Teknik dan Kejuruan (TVET) telah menjadi standar dalam literatur akademik dan profesional.

Pasal 15 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang secara khusus mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu.

Hamalik memaparkan, Pendidikan kejuruan (vokasi) merupakan salah satu bentuk pengembangan bakat, menanamkan keterampilan dasar dan kebiasaan yang mengarah ke dunia kerja. Ini dianggap sebagai pelatihan keterampilan disamping pendidikan inti sekolah. (Rasto 2015)

Jadi sekolah menengah kejuruan secara sederhana adalah bentuk satuan pendidikan formal pada jenjang menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau yang setara, yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan di bawah binaan kemendikbud.

Teknik Latihan Memanah

Teknik Memanah Yang Benar diantaranya:

1. Sikap Berdiri (Stance)
2. Memasang Ekor Panah (Nocking)
3. Mengangkat Lengan Busur (Extend)
4. Hooking and Gripping
5. Mindset
6. Set-Up
7. Drawing
8. Penjangkaran Lengan Penarik (Anchoring)
9. Menahan Sikap Panahan (Tighten)
10. Membidik (Aiming)
11. Release
12. Menahan Sikap Panahan (After Hold)

Faktor yang mempengaruhi latihan diantaranya:

1. Kekuatan Badan di Bagian Atas
2. Keseimbangan
3. Koordinasi
4. Berjalan
5. Fokus

Pembinaan Budi Pekerti Siswa melalui Latihan Memanah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Cikarang Barat

Latihan Memanah merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Cikarang Barat. Kegiatan latihan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi untuk mengolah raga dan rasa demi tercapainya tujuan sekolah yang menjadikan siswa dan siswi berbudi pekerti luhur disamping juga meningkatkan ketepatan dalam membidik target, serta melatih psikomotorik siswa serta fokus dalam dirinya.

Latihan Memanah merupakan program kegiatan yang dilaksanakan supaya membentuk dan menguatkan budi pekerti yang luhur bagi para siswa dan siswi. Dengan adanya kegiatan ini budi pekerti para siswa dan siswi secara pemaknaan rasa diharapkan memiliki kemampuan dan kedisiplinan dalam menentukan target belajar, tanggung jawab atas kewajibannya, keberanian dalam mengambil keputusan dan semangat berkompetisi secara sehat dengan siswa yang lain.

Dalam kegiatan ini untuk mencapai hasil yang maksimal pendidikan sangat berperan untuk generasi yang berbudi pekerti yang luhur dengan cara mengimplementasikan nilai-nilai karakter kepada para siswa dan siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler mingguan sekolah yaitu latihan memanah.

Selama kegiatan latihan Memanah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Cikarang Barat. Peneliti melihat bahwa selama kegiatan berlangsung minat semua siswa sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler latihan memanah. Siswa di bagi menjadi beberapa kelompok, terdapat 2 target tembak, 2 busur panah dan 10 anak panah. Kemudian siswa praktek secara bergantian mengantri secara tertib.

Selain itu pada saat pembicara menyampaikan materinya maka pendengar harus menulis intisari atau poin-poin penting yang telah disampaikan oleh pembicara agar pendengar memahami maksud dan apa yang disampaikan oleh pembicara.

Para siswa dan siswi yang mengikuti dengan baik kegiatan ini, maka akan terbentuk budi pekerti yang terpuji dan luhur. Kegiatan ini memiliki banyak pendidikan dan pengajaran yang memberikan pengaruh terhadap akhlak budi pekerti juga kepribadian dan kedisiplinan bagi para siswa dan siswi. Pembinaan karakter dalam kegiatan latihan memanah sangat di dianjurkan bisa menjadi referensi kegiatan yang ada di sekolah. Hal-hal berikut harus dipertimbangkan di dalam pembinaan tersebut sebagai berikut:

Nilai Agama

Nilai agama yang terimplementasi dalam kegiatan latihan memanah adalah membiasakan siswa dan siswi bercengrama dengan Sunnah yang Rasulullah contohkan.

Percaya Diri

Percaya Diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Hal ini dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Peneliti melihat bahwa setiap siswa dan siswi ingin memberikan yang terbaik dalam setiap tembakan, mereka saling berkompetisi satu sama lain. Hal yang mendasari ini adalah rasa percaya diri mereka yang muncul.

Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab siswa pada kegiatan latihan memanah peneliti membaginya menjadi beberapa bagian, pertama tanggung jawab terhadap diri sendiri artinya setiap siswa bertanggung jawab dengan keselamatan saat praktek memanah, kedua tanggung jawab kepada teman/ orang lain, siswa tidak boleh sembarangan dalam praktek menembak harus bergantian supaya tetap aman. Ketiga tanggung jawab terhadap alat. Setiap siswa di anjurkan untuk membeli 1 anak panah dalam 1 kelompok, sehingga rasa tanggung jawab memiliki bisa timbul.

Menghargai Hasil

Menghargai prestasi merupakan tindakan yang menyebabkan setiap siswa untuk mampu memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan mengakui serta menghargai keberhasilan orang lain dalam melaksanakan suatu hal. Seseorang yang mampu

mendapatkan skor yang baik tentu telah mengupayakan dengan kerja keras dan fokus dalam mempertahankan prestasi yang telah diraih. Dalam kegiatan latihan memanah peneliti mengamati para siswa dan siswi memberikan apresiasi satu sama lain tak hanya itu dukungan dan motivasi sesama siswa juga terjalin.

Disiplin

Disiplin merupakan salah satu kunci kesuksesan bagi setiap orang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Tentu setiap siswa mampu membagi waktu untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik dalam rangka memenuhi kewajiban sehari-hari. Peneliti mengamati dalam kegiatan latihan memanah ini para siswa memiliki jiwa kedisiplinan yang sangat tinggi dan menaati segala peraturan dan tata tertib yang telah ditentukan.

Kedisiplinan yang dihadirkan dalam kegiatan ini adalah disiplin siswa terhadap giliran, disiplin siswa dalam mengambil busur yang telah ditembakkan, dan disiplin siswa dalam berpakaian menggunakan seragam olahraga sekolah. Satu sama lain saling mengingatkan dan menyadarkan apabila selama kegiatan terdapat siswa yang tidak memiliki sifat kedisiplinan.

Fokus

Fokus menjadi salah satu nilai yang sangat terlihat dalam kegiatan ini, bukan hanya siswa dimina untuk memanah sesuai target yang telah di tentukan, akan tetapi juga para siswa dan siswi mendapatkan pembelajaran bahwa setiap dari mereka harus selalu fokus dalam mengejar tujuan dan cita-cita yang hendak mereka capai.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Cikarang Barat terus mengupayakan pelaksanaan pembinaan budi pekerti yang luhur kepada siswa dan siswinya, dalam kegiatan memanah kegiatan di lakukan secara terkonsep, baik dari siswa dan guru mampu menciptakan suasana kegiatan yang harmoni. Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa ini merupakan kegiatan yang berjalan dengan baik, sesuai dengan yang telah ditentukan oleh Kepala Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Cikarang Barat.

Latihan Memanah memiliki nilai-nilai yang melatih para siswa untuk mempunyai budi pekerti yang luhur di Sekolah. Sehingga dalam pembinaan ini mampu

mengimplementasikan nilai yang terkandung dalam latihan memanah yaitu, nilai agama, percaya diri, tanggung jawab, menghargai hasil, disiplin dan fokus.

Dalam pembahasan ini pendidik memberikan wadah pembinaan seperti melatih rasa percaya diri, tanggung jawab, kedisiplinan, dan fokus. Hasil dari ekstrakurikuler latihan memanah berdampak positif pada siswa dan siswi dalam membentuk dan mempertahankan nilai-nilai budi pekerti yang luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Murdiana, E. (2020). Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan Pendidikan Anak Ditengah Pandemi Covid-19. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(01), 120-137.
- Anni, Achmad Rifa'I dan Chatarina Tri. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *PENDIDIKAN ISLAM Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Depdiknas. 2010. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Durotul. 2012. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: CV Alungga dan Mandiri.
- Makmun, Abin Syamsudin. dan Udin, Syaefudin. 2009. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Mathoriq, Dkk. 2010. "Aktualisasi Nilai Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)." *Jurnal Administrasi Publik (Jap)* Vol. 2.
- Meoleong, J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musa, Nurhaidah dan M. Insyah. 2014. "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia." *Jurnal Pesona Dasar* 3:5.
- Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pendidikan, Badan Standar Nasional. 2007. *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Kewarganegaraan Dan Kepribadian*. Jakarta: Depdiknas.
- Rasto. 2015. *Manajemen Perkantoran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Winataputra, Udin S. dkk. 2008. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.